

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memberikan laporan keuangan dengan menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan biasanya dianggap sebagai catatan informasi mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan tersebut. (Keuangan, 2007) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat disebut sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satu pengguna laporan keuangan yaitu manajemen perusahaan untuk melakukan analisis dan evaluasi kinerja perusahaan sehingga bisa membuat hasil atau keputusan yang baik dan tepat untuk perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga ditujukan guna memenuhi kebutuhan sebagian besar pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan harus disusun secara andal dan akurat agar dapat menyajikan gambaran keadaan yang konkret mengenai hasil yang telah diraih oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan harus ditampilkan dengan integritas yang tinggi. Integritas menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) dianggap sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Laporan keuangan yang mempunyai integritas yaitu laporan keuangan yang menyajikan keadaan suat

perusahaan apa adanya, tanpa ada yang disembunyikan. Dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya, dan tanpa ada yang disembunyikan. Karena laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat merugikan pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Kasus suatu perusahaan melakukan manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas masih sering terjadi di Indonesia, seperti kasus yang terjadi pada PT. Hanson International Tbk yang melanggar peraturan mengenai integritas laporan keuangan pada tahun 2016. Dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Hanson International Tbk mencoba melakukan aksi kecurangan pada laporan keuangan tahunan pada tahun 2016. Diketahui tindakan manipulasi tersebut terpaut penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai *gross* Rp732, sehingga menyebabkan pemasukan naik secara drastis. Atas kasus tersebut, OJK menetapkan sanksi kepada Direktur Utama PT. Hanson International Tbk yang bernama Benny Tjoko sebesar Rp5.000.000.000 dan memperoleh sanksi administratif berupa denda sebesar Rp500.000.000 terhadap perseroan PT. Hanson International Tbk dan ditugaskan untuk melakukan memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunannya secara baik dan benar (CNBC Indonesia, dalam Nurbaiti et al., 2021). Kasus manipulasi ini dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan. Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap integritas laporan keuangan, peneliti masih tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap integritas laporan keuangan karena masih banyak kasus pemalsuan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan Indonesia, hal ini membuktikan bahwa masih

kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Struktur tata kelola yang baik juga dapat dinilai untuk mengurangi terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh petinggi perusahaan. alat yang digunakan untuk mengurangi tindakan manipulasi diantaranya adalah *corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. *Corporate governance* juga dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder (Akram et al., 2017). Penerapan *corporate governance* yang baik dapat memberikan dampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas.

Aspek pertama dalam *corporate governance* adalah komite audit yang dapat diperjelas sebagai badan yang dibentuk guna membantu dewan komisaris dan memastikan bahwa laporan keuangan akan diberikan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam perusahaan komite audit memiliki tujuan yaitu untuk memastikan transparansi penyampaian informasi yang dilakukan oleh manajemen dan keadilan untuk pemegang saham, dan memastikan laporan keuangan yang telah dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik ataupun ketentuan akuntansi yang berlaku. Menurut (Herawaty, 2007) dengan adanya komite audit yang telah dibentuk oleh dewan komisaris dalam

membantu dewan komisaris memiliki wewenang untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawas internal maupun auditor eksternal. Komite audit dapat berfungsi memberikan pandangan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, pengendalian interna dan akuntansi. Berdasarkan fungsi komite audit diatas, dalam perusahaan keberadaan komite audit sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Aspek kedua dalam *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional merancang keadaan suatu institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. (Atiningsih & Suparwati, 2018) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional menggambarkan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berasal dari luar manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai keahlian dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara baik sehingga bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan tersebut, selain itu kepemilikan institusional juga memiliki peran dalam mengawasi kinerja manajer. Menurut (Dewi & Putra, 2016) investor institusional dianggap sebagai investor dengan kepemilikan saham yang relatif besar sehingga mereka mempunyai sumber daya, peluang, dan kemampuan mengawasi manajemen. Dengan adanya investor institusional bisa mengurangi insentif semua manajer untuk bertindak mendahulukan kepentingannya sendiri.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Badewin, 2019) memperoleh hasil bahwa komite audit sangat berpengaruh terhadap integritas laporan. Sama halnya dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Priharta, 2017) memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin, 2018) dan (Savero, 2017) juga memperoleh hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitiannya lainnya yang telah dilakukan oleh (Nurdiniah & Pradika, 2017) dan (Dewi & Putra, 2016) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integrasi laporan keuangan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Priharta, 2017) dan (Savero, 2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasanuddin, 2018) dan (Nurdiniah & Pradika, 2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawaty, 2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integrasi laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan termasuk perusahaan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa efek Indonesia serta produk yang dihasilkan sangat umum dan sudah melekat dalam setiap aktivitas para stakeholders. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019-2021 berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik sejenis yaitu terletak pada variabel independennya, dalam penelitian ini

variabel independen yang digunakan yaitu komite audit, dan kepemilikan institusional. Perbedaan dari segi sampel, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian berikut yaitu :

1. Menemukan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Praktis

Memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, mendukung komite audit agar dapat meningkatkan kualitas auditnya, dan juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah referensi atau bahan masukan tentang penerapan faktor-faktor integritas laporan keuangan.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya maupun civitas akademika lainnya dan juga bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penerapan komite audit dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

